

**Pengaruh Modal Sendiri dan Modal Usaha Terhadap Profitabilitas  
Pada Koperasi Serba Usaha di Kecamatan Oebobo  
Kota Kupang Tahun 2015-2019**

**Maria Theresia Ndombe, Taslim Daeng M, Fitriningsih Amalo  
Fakultas Ekonomi, Universitas Muhammadiyah Kupang, Kupang, Indonesia  
Email: [fitriningsihamalo@gmail.com](mailto:fitriningsihamalo@gmail.com)**

**Abstrak**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh dari modal sendiri yang diukur menggunakan rasio ROE terhadap modal usaha yang diukur menggunakan ROA dalam meningkatkan profitabilitas usaha dengan melihat selisih antara ROE dan ROA. Populasi dalam penelitian ini adalah Koperasi Serba Usaha di Kecamatan Oebobo Kota Kupang yang berjumlah 20 koperasi (data Dinas Koperasi dan UKM, 2020). Sampel yang digunakan yaitu *Purposive Sample* atau sampel bertujuan. Dengan penggunaan *Purposive Sample* maka terdapat 10 koperasi yang dapat memenuhi kriteria-kriteria penelitian.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah survey. Metode survei digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah (bukan buatan), tetapi penelitian melakukan perlakuan dalam wawancara terstruktur untuk memperkuat data. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain: analisis rasio *Return on Equity* (ROE) dan Rasio *Return on Assets* (ROA).

Hasil dalam penelitian adalah modal sendiri yang diukur menggunakan ROE berpengaruh positif dan modal usaha yang diukur menggunakan berpengaruh negatif terhadap profitabilitas pada Koperasi Serba Usaha (KSU) di Kecamatan Oebobo Kota Kupang tahun 2015-2019.

***Kata Kunci :Modal sendiri, Modal usaha, dan Profitabilitas***

**Abstract**

*The purpose of this study is to determine the effect of own capital measured using the ROE ratio to business capital measured using ROA in increasing business profitability by looking at the difference between ROE and ROA. The population in this study is all-round cooperatives in Kupang District, Oebobo City, with a total of 20 cooperatives (data from the Cooperative and SME office 2020). The sample used is purposive sample. By using the sample aims there are 10 cooperatives that can meet the research criteria.*

*This type of research used in this study is a survey. The survey method is used to get data from a particular place that is natural (not artificial), but research conducts treatment conducts in structured interviews to strengthen the data. Data analysis methods used in this study include analysis of Return On Equity (ROE) and Return On Assets (ROA).*

*The results in this study are the own capital measured using ROE and business capital measured using ROA both have a negative effect on profitability in multi-business cooperatives in the Kupang district of Oebobo in 2015-2019.*

*Keywords: Own Capital, Venture Capital and Profitability.*

### Pendahuluan

Menurut Undang-Undang Nomor 17 tahun 2012 modal koperasi terdiri dari modal sendiri dan modal pinjaman, sehingga koperasi harus dapat memanfaatkan modalnya dengan sebaik-baiknya yang artinya dalam pengelolaan modal tersebut koperasi harus memberi manfaat yang sebesar-besarnya untuk pemenuhan kebutuhan anggotanya. Dalam pengelolaan modal atau keuangan, maka pihak koperasi harus mampu mengalokasikan sumber daya keuangan yang dimilikinya secara efisien untuk meningkatkan laba atau yang sering disebut Sisa Hasil Usaha (SHU). Jadi setiap modal koperasi yang dikeluarkan untuk membiayai kegiatan koperasi harus diarahkan untuk memperoleh laba, terutama modal pinjaman harus diperhitungkan dengan benar antara beban bunga yang harus dibayar dengan perolehan keuntungan dari pinjaman tersebut.

Pemanfaatan modal sendiri dan modal pinjaman salah satunya yaitu pembiayaan operasional usaha untuk memperoleh profit (keuntungan). Hal ini dapat dilihat secara langsung dalam laporan keuangan koperasi. Laporan keuangan memberikan gambaran mengenai kondisi keuangan pada saat tertentu, prestasi operasi dalam suatu rentang waktu, serta informasi-informasi lainnya. Ditinjau dari sudut pandang manajemen, laporan keuangan merupakan media untuk mengkomunikasikan *performance* keuangan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Sedangkan ditinjau dari sudut pandang pemakai laporan keuangan diharapkan dapat digunakan untuk mengambil keputusan yang rasional dalam praktek bisnis yang sehat. Untuk menilai kondisi keuangan dan prestasi koperasi diperlukan beberapa tolok ukur, salah satunya yaitu

analisis rasio keuangan yang menghubungkan data-data keuangan yang satu dengan lainnya. Analisis rasio keuangan merupakan instrumen analisis prestasi perusahaan yang menjelaskan berbagai hubungan dan indikator keuangan yang ditujukan untuk menunjukkan perubahan kondisi keuangan atau prestasi operasi di masa lalu dan membantu menggambarkan *trend* pola perubahan tersebut, untuk kemudian menunjukkan peluang dan risiko yang akan terjadi. Makna dan kegunaan rasio keuangan dalam praktek bisnis pada kenyataannya bersifat subjektif tergantung kepada dan untuk apa suatu analisis dilakukan serta dalam konteks apa analisis tersebut diaplikasikan.

Pencapaian dari keputusan diatas akan memberikan penilaian terhadap kinerja manajemen yang ada dalam sebuah perusahaan. Salah satu indikator yang dapat digunakan dalam mengamati hal tersebut adalah profitabilitas. Menurut Munawir ( 2002:86) rasio yang digunakan untuk mengukur profit yang diperoleh dari modal-modal yang digunakan dalam operasi disebut rasio profitabilitas. Menurut Kasmir (2014:115) definisi rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Agus Sartono (2010:122) rasio profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri. Besar kecil sebuah profitabilitas tergantung pada keuntungan yang didapat dari hasil operasi sebuah perusahaan semakin besar nilai profitabilitas maka semakin tinggi pula kemampuan sebuah perusahaan menghasilkan laba. Yang nantinya laba tersebut digunakan untuk pencapaian impian perusahaan.

Dalam menjalankan usaha koperasi dituntut untuk melakukan keputusan yang

tepat dalam hal kebutuhan modal agar usahanya terus bertahan. Sedangkan masalah tidak hanya cukup disitu, pembayaran kredit juga berpengaruh pada keputusan pengambilan modal dari mana yang akan dipakai untuk membiayai perusahaan tersebut. Apabila pembelian secara kredit dan modal yang dipakai adalah modal sendiri, maka profitabilitas cenderung turun, karena perusahaan akan terus memproduksi, sedangkan uang digunakan belum dibayar oleh pembeli dan diproduksi dilakukan dengan modal sendiri. Apabila dengan modal pinjaman, harus diperhatikan beban bunga yang nantinya juga akan berpengaruh pada profitabilitas koperasi tersebut

Kabupaten Kota Kupang terdapat koperasi yang beranggotakan beberapa masyarakat yang menjalankan aneka usaha dalam suatu lingkungan sesuai dengan keperluan masyarakat dan lingkungan, koperasi ini disebut dengan Koperasi Serba Usaha (KSU). Berdasarkan data Dinas Koperasi dan UKM (2020) di Kabupaten Kota Kupang mempunyai 134 Koperasi yang tersebar di berbagai kecamatan. Khusus di kecamatan Oebobo terdapat 20 Koperasi Serba Usaha (KSU). Umumnya koperasi ini beranggotakan penduduk desa yang mempunyai kepentingan sama. Koperasi Serba Usaha ini menjalankan berbagai macam usaha untuk memenuhi kebutuhan anggotanya dari kebutuhan primer, simpan-pinjam, kebutuhan pertanian, dan lain-lain. Dengan melihat banyaknya usaha yang dijalankan oleh Koperasi Serba Usaha, maka koperasi tersebut membutuhkan banyak modal untuk menjalankan usahanya. Dengan adanya modal yang tinggi diharapkan pencapaian laba (profit) tinggi serta dicapainya tingkat profitabilitas yang efisien. Karena semakin baik rasio profitabilitas maka semakin baik menggambarkan

kemampuan tingginya perolehan keuntungan perusahaan (Fahmi, 2013:116).

Berdasarkan uraian tersebut, maka diadakan penelitian tentang “Pengaruh Modal Sendiri Dan Modal Usaha Terhadap Profitabilitas Pada Koperasi Serba Usaha (KSU) Di Kecamatan Oebobo Kota Kupang Tahun 2015 - 2019”.

### **Kajian Teori**

Menurut UU No. 17 Tahun 2012 mengatakan bahwa “koperasi adalah badan hukum yang didirikan oleh orang perseorangan atau badan hukum koperasi, untuk dengan pemisahan kekayaan para anggotanya sebagai modal menjalankan usaha, yang memenuhi aspirasi dan kebutuhan bersama di bidang ekonomi, social, dan budaya sesuai dengan nilai dan prinsip koperasi.

Berdasarkan definisi tersebut maka dapat diambil kesimpulan bahwa, koperasi merupakan suatu perkumpulan yang beranggotakan orang-orang atau badan-badan, yang bekerja sama secara kekeluargaan dalam menjalankan usahanya, untuk mempertinggi kesejahteraan jasmaniah para anggotanya.

Koperasi Indonesia menurut Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2012 memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

1. Koperasi bekerja sama berdasarkan persamaan derajat, hak dan kewajibann (wadah demokrasi ekonomi dan sosial );
2. Koperasi merupakan kumpulan orang-orang, pengaruh modal dan penggunaan modal tak boleh mengurangi makna koperasi sebagai kumpulan orang-orang;
3. Karena dasar ekonomi maka harus dijamin bahwa koperasi milik anggota dan diurus sesuai dengan keinginan anggota;
4. Kegiatan koperasi harus berdasarkan

- kesadaran tidak boleh ada ancaman dan pengaturan dari luar; dan
5. Tujuan koperasi adalah untuk kepentingan bersama.

### **Tujuan Koperasi**

Berdasarkan UU Nomor. 17 Tahun 2012 Pasal 4 tentang perkoperasian: Koperasi bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya, sekaligus sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari tatanan perekonomian nasional yang demokratis dan berkeadilan.

### **Laporan Keuangan Koperasi**

Menurut Munawir (2010:5) pada umumnya laporan keuangan itu terdiri dari neraca dan perhitungan laba-rugi serta laporan perubahan ekuitas. Neraca menunjukkan/menggambarkan jumlah aset, kewajiban dan ekuitas dari suatu perusahaan pada tanggal tertentu. Sedangkan perhitungan (laporan) laba-rugi memperlihatkan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan serta beban yang terjadi selama periode tertentu, dan laporan perubahan ekuitas menunjukkan sumber dan penggunaan atau alasan-alasan yang menyebabkan perubahan ekuitas perusahaan.

Menurut Kasmir (2017:7) "Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu". Sedangkan menurut Fahmi (2013:21) "Laporan keuangan adalah suatu informasi yang menggambarkan kondisi laporan keuangan suatu perusahaan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut.

Berdasarkan uraian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa laporan keuangan merupakan hasil akhir kegiatan pencatatan akuntansi dari

transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama periode tahun buku bersangkutan, dan dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang bersangkutan, para kreditur investor dan pemerintah. Laporan keuangan ini dibuat oleh bagian akuntansi untuk dipertanggungjawabkan kepada pihak manajemen dan kepada pihak perusahaan. Disamping itu laporan keuangan dapat juga digunakan untuk tujuan lain yaitu sebagai laporan pihak-pihak eksterperusahaan.

### **Jenis Laporan keuangan Koperasi**

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia wilayah Sumatera Selatan (2012:188) jenis laporan keuangan koperasi terdiri dari :

#### **1. Neraca**

Adalah menyajikan informasi mengenai aset, kewajiban, dan ekuitas koperasi pada waktu tertentu. Komponen neraca terdiri dari aset (*asset*), kewajiban dan ekuitas:

Aset adalah sumber daya yang dikuasai oleh perusahaan sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan dari mana manfaat ekonomi dimasa depan diharapkan akan diperoleh perusahaan (PSAK,2010:9);

- a. Kewajiban merupakan utang perusahaan masa kini yang timbul dari peristiwa masa lalu, penyelesaiannya diharapkan mengakibatkan arus keluar dari sumber daya perusahaan yang mengundangi manfaat ekonomi (IAI,2010:9); dan
- b. Ekuitas adalah hak residual atas aset perusahaan setelah dikurangi semua kewajiban (IAI,2010:9). Modal adalah suatu hak yang tersisa atas aset lembaga (*entity*) setelah dikurangi kewajibannya.

### **Perhitungan Hasil Usaha**

Adalah menyajikan informasi mengenai pendapatan dan beban-beban usaha dan beban perkoperasian selama periode tertentu. Perhitungan hasil usaha

menyajikan hasil akhir yang disebut sisa hasil usaha. Komponen perhitungan hasil usaha antara lain yaitu pendapatan dan beban :

- a. Pendapatan (*revenue*) adalah penghasilan yang timbul dari aktivitas perusahaan yang biasa dan dikenal dengan sebutan yang berbeda seperti penjualan, penghasilan jasa (*fees*), bunga, dividen, royalti, dan sewa. Sisa Hasil Usaha Koperasi Simpan Pinjam Pendapatan adalah hasil dari penjualan barang atau jasa yang dibebankan kepada langganan atau mereka yang menerima jasa; dan
- b. Beban (*expenses*) adalah penurunan manfaat ekonomi selama suatu periode akuntansi dalam bentuk arus keluar atau berkurangnya aset atau terjadinya kewajiban yang mengakibatkan penurunan ekuitas yang tidak menyangkut pembagian kepada penanam modal. Beban adalah arus keluar aset, penggunaan aset atau munculnya kewajiban atau kombinasi keduanya selama suatu periode yang disebabkan oleh pengiriman barang, pembuatan barang, pembebanan jasa, atau pelaksanaan kegiatan lainnya yang merupakan kegiatan usaha perusahaan.

### 1. Laporan arus kas

Adalah menyajikan informasi mengenai perubahan kas yang meliputi saldo awal kas, sumber penerimaan kas, pengeluaran kas, dan saldo akhir kas pada periode tertentu. Komponen laporan arus kas terdiri dari: Arus kas aktivitas operasi, aktivitas investasi, dan aktivitas pendanaan:

- a. Aktivitas koperasi merupakan indikator yang menentukan apakah operasi perusahaan dapat menghasilkan arus kas yang cukup untuk melunasi pinjaman,

memelihara kemampuan operasi perusahaan, membayar dividen, dan melakukan investasi baru tanpa mengandalkan sumber pendanaan dari luar (PSAK,2010:2.3). Arus kas dari kegiatan operasi adalah kegiatan yang termasuk dalam kelompok ini adalah aktivitas pengasilan utama pendapatan perusahaan dan aktivitas lain yang bukan merupakan aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan; Arus kas operasi ini umumnya adalah pengaruh kas dari transaksi dan peristiwa lainnya yang ikut dalam menentukan laba;

- b. Aktivitas investasi adalah pengungkapan terpisah arus kas yang berasal dari aktivitas investasi perlu dilakukan oleh sebab arus kas tersebut mencerminkan penerimaan dan pengeluaran kas sehubungan dengan sumber daya yang bertujuan menghasilkan pendapatan dan arus kas masa depan (PSAK,2010:2.3). Arus kas dari kegiatan investasi yang termasuk dalam kelompok ini adalah perolehan dan pelepasan aset jangka panjang baik yang berwujud maupun yang tidak berwujud serta investasi lain yang termasuk setara kas; dan
- c. Aktivitas pendanaan adalah pengungkapan arus kas yang timbul dari aktivitas pendanaan perlu dilakukan sebab berguna untuk memprediksi klaim terhadap arus kas masa depan oleh para pemasok modal perusahaan (PSAK, 2010:2.4). Arus kas dari kegiatan pendanaan adalah kegiatan yang termasuk dalam kelompok ini adalah aktivitas yang mengakibatkan perubahan

dalam jumlah serta komposisi modal dan pinjaman jangka panjang perusahaan.

## 2. Laporan Promosi Ekonomi Anggota

Adalah laporan yang memperlihatkan manfaat ekonomi yang diperoleh anggota koperasi selama suatu tahun tertentu. Komponen laporan promosi ekonomi anggota terdiri dari:

- a. Manfaat ekonomi mencakup manfaat yang diperoleh selama tahun berjalan dari transaksi pelayanan yang dilakukan koperasi untuk anggota dan manfaat yang diperoleh pada akhir tahun bukti dari pembagian sisa hasil usaha tahun berjalan; dan
- b. Promosi ekonomi anggota adalah peningkatan pelayanan koperasi kepada anggotanya dalam bentuk manfaat ekonomi yang diperoleh sebagai anggota koperasi.

## 3. Catatan atas laporan keuangan

Adalah menyajikan pengungkapan (*disclosures*) yang membuat perlakuan akuntansi dan pengungkapan informasi. Catatan atas laporan keuangan menyajikan pengungkapan (*disclosures*) yang memuat:

- a. Perlakuan akuntansi antara lain mengenai:

- 1) Pengakuan pendapatan dan beban sehubungan dengan transaksi koperasi dengan anggota dan non anggota;
  - 2) Kebijakan akuntansi tentang aset tetap, penilaian persediaan, piutang dan sebagainya; dan
  - 3) Dasar penetapan harga pelayanan kepada anggota dan non anggota.
- b. Pengungkapan informasi lain antara lain:
    - 1) Kegiatan atau pelayanan utama koperasi kepada anggota baik yang tercantum dalam anggaran dasar dan anggaran rumah tangga maupun praktek, atau yang telah dicapai oleh koperasi;
    - 2) Aktivitas koperasi dalam pengembangan sumber daya dan mempromosikan usaha ekonomi anggota, pendidikan dan pelatihan perkoperasian, usaha manajemen yang diselenggarakan untuk anggota dan penciptaan lapangan usaha baru untuk anggota; dan
    - 3) Ikatan atau kewajiban bersyarat yang timbul dan transaksi koperasi dengan anggota dan non anggota.

## Metode

### Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang dipilih penulis adalah Dinas Koperasi dan UKM Kota Kupang yang terletak di Jln. R.W Monginsidi I No.3 Kelurahan Pasir Panjang Kota Kupang.

### Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah survei. Menurut Sugiyono (2009:6) Metode survei digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah (bukan

buatan), tetapi peneliti melakukan perlakuan dalam wawancara terstruktur untuk memperkuat data.

### Sumber Data

Sumber data dari penelitian ini didapat dari sumber data primer dan data sekunder. Menurut Sugiyono (2014:187), sumber primer adalah sumber data yang

### Populasi dan Sampel

#### 1. Populasi

Menurut Sugiyono (2014:119, populasi adalah wilayah generalisasi terdiri atas: subjek/objek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dengan demikian populasi merupakan keseluruhan subyek penelitian yang akan dikenai generalisasi dari hasil suatu penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah Koperasi Serba Usaha di Kecamatan Oebobo Kota Kupang yang berjumlah 20 koperasi (data Dinas Koperasi dan UKM , 2020)

#### 2. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi atau wakil populasi yang diteliti (Arikunto, 1991:102). Dalam penelitian ini digunakan *Purposive Sample* atau sample bertujuan. Pengambilan sampel didasarkan atas adanya kesamaan karakteristik diantaranya :

- a. Mempunyai modal sendiri dan modal pinjaman dari luar karena modal sendiri dan modal pinjaman merupakan variabel penelitian ini;
- b. Memiliki usaha lebih dari dua jenis usaha karena ada beberapa koperasi yang hanya mempunyai satu jenis usaha padahal seharusnya Koperasi Serba Usaha mengusahakan bermacam-macam usaha (lebih dari satu); dan

- c. Melakukan RAT selama 5 tahun terakhir berturut-turut karena dalam penelitian ini dibutuhkan laporan keuangan selama 5 tahun terakhir yang biasanya dilaporkan dalam RAT

### Metode Pengumpulan Data

Metode dokumentasi adalah pencarian atau pengumpulan data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda dan sebagainya (Arikunto 2006:158). Metode pengumpulan data yang penyelidikannya ditujukan pada penguraian dan penjelasan apa yang telah lalu, melalui sumber-sumber dokumen. Dokumen tersebut berupa laporan neraca, laporan perhitungan Sisa Hasil Usaha (SHU), dan buku Rapat Akhir Tahun (RAT) koperasi.

### Metode Analisis Data

Untuk menganalisis permasalahan yang dikemukakan dalam penelitian ini digunakan langkah-langkah sebagai berikut:

#### 1. Analisis Pengaruh Modal Sendiri Terhadap Profitabilitas Diukur dengan Menggunakan Rasio ROE

Analisis pengaruh modal sendiri terhadap profitabilitas digunakan rasio *Return on Equity* (ROE), data dari laporan keuangan Koperasi Serba Usaha akan dimasukkan dalam tabel analisis untuk menghitung ROE dengan menggunakan formula perhitungan mengacu pada Kasmir (2014:202).

$$ROE = \frac{SHU \text{ Sesuda Pajak}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

Hasil analisis ROE pada tabel analisis akan dihitung rata-ratanya dan disajikan dalam bentuk grafik line atau grafik garis lurus. Dari hasil grafik ini akan

dibuat narasi atau deskripsinya.

## 2. Analisis Pengaruh Modal Usaha Terhadap Profitabilitas Diukur dengan Menggunakan Rasio ROA

Analisis pengaruh modal sendiri terhadap profitabilitas digunakan rasio *Return on Assets* (ROA), data dari laporan keuangan Koperasi Serba Usaha akan dimasukkan dalam tabel analisis untuk menghitung ROI dengan menggunakan formula perhitungan mengacu pada Kasmir (2014:202).

$$ROA = \frac{\text{SHU Sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Hasil analisis ROA pada tabel analisis

### 1. Modal Sendiri

Yang dimaksudkan modal sendiri adalah modal yang menanggung resiko atau ekuiliter (penjelasan UU No.25/92, 41:2). Sehingga apabila dalam suatu tahun buku koperasi menderita kerugian maka yang harus menanggung kerugian tersebut adalah komponen-komponen modal sendiri. Modal sendiri pada Koperasi Serba Usaha (KSU) di Kecamatan Oebobo Kota Kupang berasal dari simpanan pokok, simpanan wajib, dan cadangan. Modal sendiri ini diukur dengan menggunakan *Return On Equity* (ROE). ROE adalah rasio yang menunjukkan berapa persen diperoleh laba bersih diukur dari modal pemilik. Rasio ini merupakan ukuran profitabilitas dari sudut pandang pemegang saham dan merupakan alat yang paling sering digunakan investor dalam pengambilan keputusan investasi ( menurut Bringham dan Houston 2006:116). Berikut ini data modal sendiri yang diperoleh dari Dinas Koperasi dan UKM Kota Kupang

akan dihitung rata-ratanya dan disajikan dalam bentuk grafik line atau grafik garis lurus. Dari hasil grafik ini akan dibuat narasi atau deskripsinya.

### Hasil dan Pembahasan

Dalam penelitian ini, digunakan dua variabel bebas yaitu modal sendiri dan modal usaha. Sedangkan yang menjadi variabel terikat adalah profitabilitas. Untuk mendapatkan gambaran tentang data hasil penelitian yang dilakukan, maka berikut disajikan mengenai diskripsi data tiap variabel penelitian pada Koperasi Serba Usaha (KSU) di Kecamatan Oebobo Kota Kupang, yang menjadi sampel adalah 10 koperasi selama tahun 2015-2019.

berupa neraca tahunan, yang diukur menggunakan rasio ROE pada Koperasi Serba Usaha Kecamatan Oebobo Kota Kupang Tahun 2015, 2016, 2017, 2018, dan 2019 sebanyak 10 KSU. Dengan adanya data tersebut maka dapat diolah atau di cari modal sendiri (ROE) dengan menggunakan rumus yaitu:

$$ROE = \frac{\text{SHU Sesuda Pajak}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

Dengan menggunakan rumus tersebut dapat dicari besarnya nilai modal sendiri yang diukur menggunakan ROE pada Koperasi Serba Usaha pada tiap tahunnya. Perhitungan ROE dapat dilihat dibawah ini. Sebagai contoh KSU Tenunkoe:

Tahun 2015 perhitungan sebagai berikut:

$$ROE = \frac{50.330.000,00}{223.370.000,00} \times 100\% = 22,53\%$$

Tahun 2016 perhitungan sebagai berikut:

$$ROE = \frac{49.780.000,00}{160.960.000,00} \times 100\% = 30,92\%$$

Tahun 2017 perhitungan sebagai berikut:

$$ROE = \frac{174.500.000,00}{470.160.000,00} \times 100\% = 37,11\%$$

Tahun 2018 perhitungan sebagai berikut:

$$ROE = \frac{126.360.000,00}{275.270.000,00} \times 100\% = 45,90\%$$

Tahun 2019 perhitungan sebagai berikut:

$$ROE = \frac{65.050.000,00}{214.120.000,00} \times 100\% = 30,38\%$$

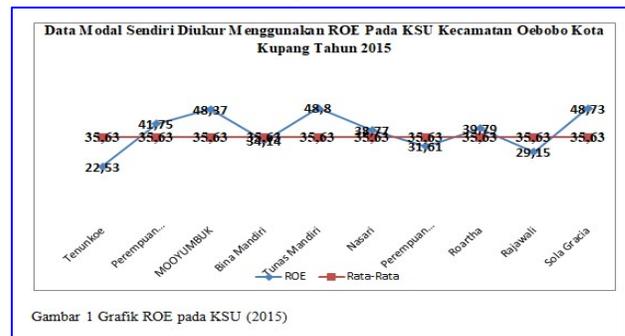
Dan seterusnya perhitungan tersebut dilakukan pada masing-masing Koperasi

Serba Usaha dari tahun 2015-2019 hingga didapat hasil modal sendiri yang diukur menggunakan ROE pada KSU Kecamatan Oebobo Kota Kupang dapat dilihat tabel analisis data sebagai berikut:

Tabel 2  
Analisis Data Modal Sendiri Diukur Menggunakan ROE Pada KSU Kecamatan Oebobo Kota Kupang Tahun 2015

No	Nama Koperasi	SHU Setelah Pajak (3)	Modal Sendiri (4)	ROE(%) $\frac{3}{4} \times 100\%$
1	Tenunkoe	50,330,000.00	223,370,000.00	22,53
2	Perejupuan Indah Permai	50,990,000.00	122,110,000.00	41,75
3	MOOYUMBUK	82,200,000.00	169,930,000.00	48,37
4	Bina Mandiri	58,370,000.00	170,950,000.00	34,14
5	Tunas Mandiri	97,562,000.00	199,892,000.00	48,80
6	Nasari	65,000,000.00	168,925,000.00	38,77
7	Percampuan Perkasa Murisama	50,000,000.00	158,170,000.00	31,61
8	Roartha	73,410,000.00	184,450,000.00	39,79
9	Rajawali	59,570,000.00	204,300,000.00	29,15
10	Sola Gracia	99,060,000.00	203,260,000.00	48,73
	Rata-Rata	68,649,200.00	180,535,700.00	35,63

Sumber: Pengolahan Data Neraca Tahunan (2015)

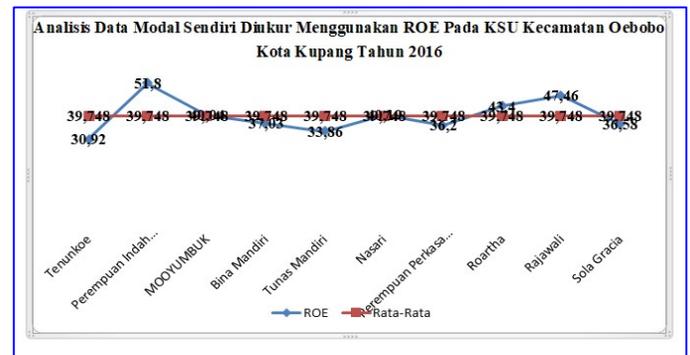


Gambar 1 Grafik ROE pada KSU (2015)

Berdasarkan Gambar 1 dapat diketahui setiap 22,53 % ROE artinya setiap 100Rp modal sendiri menghasilkan laba 22,33% dan seterusnya dapat dilihat di tabel 4.3. Dari setiap 10 koperasi menghasilkan laba dengan rata-rata 35,63%. Ada beberapa koperasi yang mengasilkan laba diatas rata-rata dan adapula yang menghasilkan dibawah rata-rata. Koperasi yang menghasilkan di atas rata-rata yaitu: Koperasi Indah Permai dengan laba 41,75%, Koperasi MOOYUMBUK dengan laba 48,37%, Koperasi Tunas Mandiri dengan laba 48,8%, Koperasi Nasari dengan Laba 38,77%, Koperasi Roartha dengan laba 39,79% dan Koperasi Sola Gracia dengan laba 48,73%. Sedangkan

Koperasi Rajawali dengan dengan laba 29,15%. Semakin besar modal sendiri yang dicapai maka semakin besar pula profitabilitas atau laba. Dari grafik diatas dapat disimpulkan bahwa modal sendiri terhadap laba dari 10 koperasi cenderung fluktuatif. Ada beberapa koperasi yang mengalami kenaikan namun adapula yang mengalami penurunan besarnya laba, hal ini

koperasi yang mengasilkan laba dibawah rata-rata yaitu:Koperasi Tenunkoe dengan laba 22,53%, Koperasi Bina Mandiri



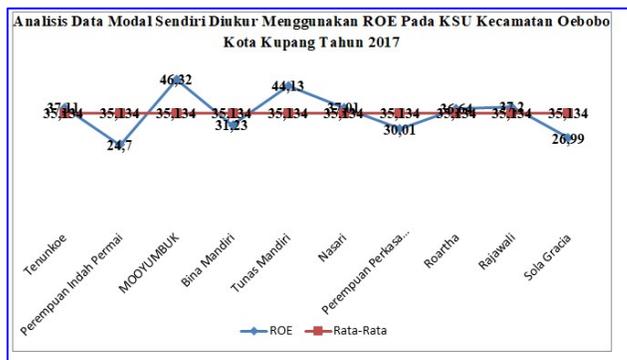
disebabkan karena adanya perubahan

besarnya modal sendiri yang berupa cadangan serta adanya tambahan modal  
 Gambar 2 Grafik ROE pada KSU 2016

dari anggota

Berdasarkan Gambar 2 dapat diketahui setiap 30,92 % ROE artinya setiap 100Rp modal sendiri menghasilkan laba 30,92 % dan seterusnya dapat dilihat di tabel 4.4. Dari setiap 10 koperasi menghasilkan laba dengan rata-rata 39,748%. Ada beberapa koperasi yang menghasilkan laba diatas rata-rata dan ada pula yang menghasilkan laba dibawah rata-rata. Koperasi yang menghasilkan laba di atas rata-rata yaitu: Koperasi Indah Permai dengan laba 51,8%, Koperasi MOOYUMBUK dengan laba 40,4% Koperasi Roartha dengan laba 43,4%, dan Koperasi Rajawali dengan laba 47,46%. Sedangkan koperasi yang menghasilkan laba dibawah rata-rata yaitu: Koperasi Tenunkoe dengan laba 30,92%,

Koperasi Bina Mandiri 37,03%, Koperasi Tunas Mandiri dengan laba 33,86% Koperasi Perempuan Perkasa Murisama dengan laba 36,2% dan Sola Gracia dengan laba 36,58 %. Semakin besar modal sendiri yang dicapai maka semakin besar pula profitabilitas atau laba. Dari grafik diatas dapat disimpulkan bahwa modal sendiri terhadap laba dari 10 koperasi cenderung fluktuatif. Ada beberapa koperasi yang mengalami kenaikan namun adapula yang mengalami penurunan besarnya laba, hal ini disebabkan karena adanya perubahan besarnya modal sendiri yang berupa cadangan serta adanya tambahan modal dari anggota.



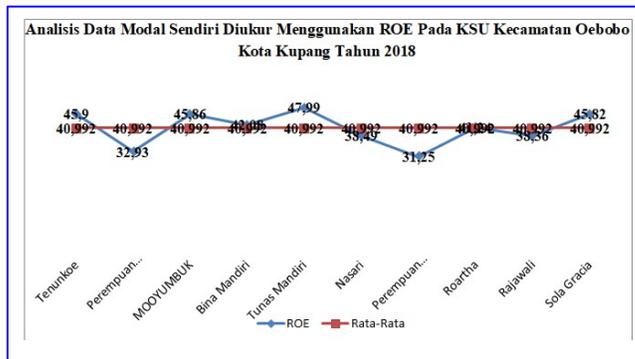
Gambar 3 Grafik ROE pada KSU 2017

Berdasarkan Gambar 3 dapat diketahui setiap 37,11 % ROE artinya setiap 100Rp modal sendiri menghasilkan laba 37,11 % dan seterusnya dapat dilihat di tabel 4.5. Dari setiap 10 koperasi menghasilkan laba dengan rata-rata 35,134%. Ada beberapa koperasi yang menghasilkan laba diatas rata-rata dan ada pula yang menghasilkan laba dibawah rata-rata. Koperasi yang menghasilkan laba di atas rata-rata yaitu: Koperasi Tenunkoe dengan laba 37,11%,

Koperasi MOOYUMBUK dengan laba 46,32% Koperasi Tunas Mandiri 44,13%, Koperasi Nasari dengan Laba 37,01% Koperasi Roartha dengan laba 36,64% dan Koperasi Rajawali dengan laba 37,2%. Sedangkan koperasi yang menghasilkan laba dibawah rata-rata yaitu: Koperasi Indah Permai dengan laba 24,7%, Koperasi Bina Mandiri 31,02%, Koperasi Perempuan Perkasa Murisama 30,01% dan Sola Gracia dengan laba 26,99%. Semakin besar modal

sendiri yang dicapai maka semakin besar pula profitabilitas atau laba. Dari grafik diatas dapat disimpulkan bahwa modal sendiri terhadap laba dari 10 koperasi cenderung fluktuatif. Ada beberapa koperasi yang mengalami kenaikan namun

adapula yang mengalami penurunan besarnya laba, hal ini disebabkan karena adanya perubahan besarnya modal sendiri yang berupa cadangan serta adanya tambahan modal dari anggota.

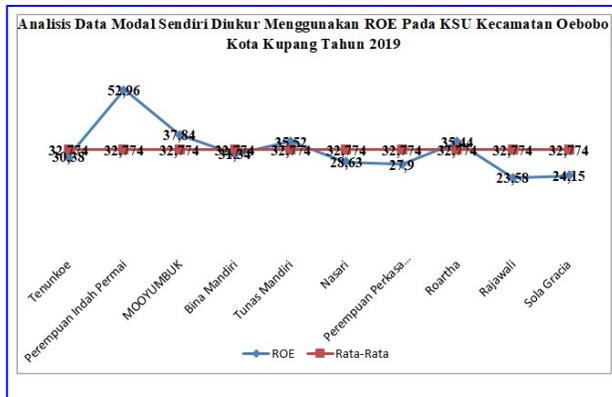


Gambar 4. Grafik ROE pada KSU 2018

Berdasarkan Grafik 4 dapat diketahui setiap 45,9 % ROE artinya setiap 100Rp modal sendiri menghasilkan laba 45,9 % dan seterusnya dapat dilihat di tabel 4.6. Dari setiap 10 koperasi menghasilkan laba dengan rata-rata 40,992%. Ada beberapa koperasi yang menghasilkan laba diatas rata-rata dan ada pula yang menghasilkan laba dibawah rata-rata. Koperasi yang menghasilkan laba di atas rata-rata yaitu: Koperasi Tenunkoe dengan laba 45,9%, Koperasi MOOYUMBUK dengan laba 45,86%, Koperasi Bina Mandiri dengan laba 42,08%, Koperasi Tunas Mandiri dengan laba 47,99%, dan Koperasi Sola Gracia 45,82%. Sedangkan koperasi yang menghasilkan laba dibawah rata-rata yaitu: Koperasi Indah Permai dengan laba

32,93%, Koperasi Nasari dengan laba 32,93%, Koperasi Perempuan Perkasa Murisama dengan laba 31,25% dan Koperasi Rajawali dengan laba 38,36%. Semakin besar modal sendiri yang dicapai maka semakin besar pula profitabilitas atau laba.

Dari grafik diatas dapat disimpulkan bahwa modal sendiri terhadap laba dari 10 koperasi cenderung fluktuatif. Ada beberapa koperasi yang mengalami kenaikan namun adapula yang mengalami penurunan besarnya laba, hal ini disebabkan karena adanya perubahan besarnya modal sendiri yang berupa cadangan serta adanya tambahan modal dari anggota.



Gambar 5 Grafik ROE pada KSU 2019

Berdasarkan Grafik 5 dapat diketahui setiap 30,38 % ROE artinya setiap 100Rp modal sendiri menghasilkan laba 30,38 % dan seterusnya dapat dilihat di tabel 4.7. Dari setiap 10 koperasi menghasilkan laba dengan rata-rata 32,774%. Ada beberapa koperasi yang menghasilkan laba diatas rata-rata dan ada pula yang menghasilkan laba dibawah rata-rata. Koperasi yang menghasilkan laba di atas rata-rata yaitu: Koperasi Perempuan Indah Permai dengan laba 52,96%, Koperasi MOOYUMBUK dengan laba 37,84%, Koperasi Tunas Mandiri dengan laba 35,52%, Koperasi dan Koperasi Roartha 35,44%. Sedangkan koperasi yang menghasilkan laba dibawah rata-rata yaitu: Koperasi Tenunkoe 30,38%, Koperasi Bina Mandiri dengan

laba 31,34%, Koperasi Nasari dengan laba 28,63 %, Koperasi Perempuan Perkasa Murisama dengan laba 27,9%, Koperasi rajawali dengan laba 23,58% dan Koperasi Sola Gracia dengan laba 2415%. Semakin besar modal sendiri yang dicapai maka semakin besar pula profitabilitas atau laba. Dari grafik diatas dapat disimpulkan bahwa modal sendiri terhadap laba dari 10 koperasi cenderung fluktuatif. Ada beberapa koperasi yang mengalami kenaikan namun adapula yang mengalami penurunan besarnya laba, hal ini disebabkan karena adanya perubahan besarnya modal sendiri yang berupa cadangan serta adanya tambahan modal dari anggota.

## 2. Modal Usaha

Menurut Gilarso (1993:81) mengemukakan bahwa modal merupakan sarana atau bekal untuk melaksanakan usaha. Modal koperasi dapat dilihat dari dua segi yaitu: 1) Sumbernya yang tampak dari neraca pada sisi kredit atau pasiva; dan 2) Bentuk kongkritnya yaitu yang disebut harta yang tampak dineraca pada sisi debet atau pasiva. Modal dalam koperasi pada dasarnya dipergunakan untuk kesejahteraan anggota dan bukan sekedar mencari keuntungan.

Modal usaha ini terdiri dari modal sendiri dan modal pinjaman. Didalam penelitian ini modal sendiri dihitung menggunakan *Return On Equity* (ROE) yaitu SHU sesudah pajak dibagi dengan total modal, sedangkan modal pinjaman ini tidak ada alat ukurnya. Maka peneliti menggunakan modal usaha yang dihitung menggunakan *Return On Assets* (ROA). ROA merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia didalam perusahaan.

Berikut ini data modal usaha yang diperoleh dari Dinas Koperasi dan UKM Kota Kupang berupa neraca tahunan, yang diukur menggunakan rasio ROA pada Koperasi Serba Usaha Kecamatan Oebobo Kota Kupang Tahun 2015, 2016, 2017, 2018, dan 2019 sebanyak 10 KSU. Dengan adanya data tersebut maka dapat diolah atau di cari modal usaha (ROA) dengan menggunakan rumus yaitu:

$$ROA = \frac{SHU \text{ Sebelum Pajak}}{Aktiva} \times 100\%$$

Dengan menggunakan rumus tersebut dapat dicari besarnya nilai modal usaha yang diukur menggunakan ROA pada Koperasi Serba Usaha pada tiap tahunnya. Perhitungan ROA dapat dilihat dibawah ini. Sebagai contoh KSU Tenunkoe:

Tahun 2015 perhitungan sebagai berikut:

$$ROA = \frac{43.000.000,00}{394.030.000,00} \times 100\% = 10,91\%$$

Tahun 2016 perhitungan sebagai berikut:

$$ROA = \frac{47.000.000,00}{335.020.000,00} \times 100\% = 14,02\%$$

Tahun 2017 perhitungan sebagai berikut:

$$ROA = \frac{51.220.000,00}{604.170.000,00} \times 100\% = 8,47\%$$

Tahun 2018 perhitungan sebagai berikut:

$$ROA = \frac{76.410.000,00}{418.880.000,00} \times 100\% = 18,24\%$$

Tahun 2019 perhitungan sebagai berikut:

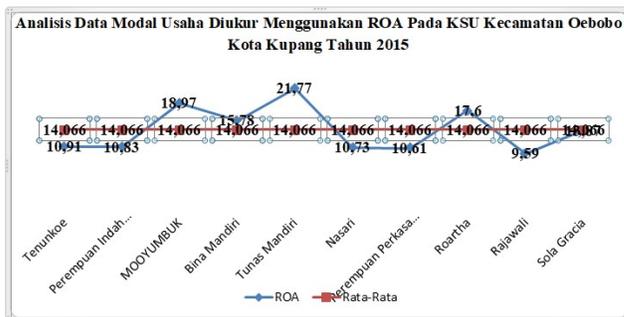
$$ROA = \frac{59.570.000,00}{348.350.000,00} \times 100\% = 17,1\%$$

Dan seterusnya perhitungan tersebut dilakukan pada masing-masing Koperasi Serba Usaha dari tahun 2015-2019 hingga didapat hasil modal usaha yang diukur menggunakan ROA pada KSU Kecamatan Oebobo Kota Kupang dengan tabel analisi data sebagai berikut

**Tabel 3**  
**Analisis Data Modal Usaha Diukur Menggunakan ROA Pada KSU Kecamatan Ujung**  
**Kota Kupang Tahun 2015**

No	Nama Koperasi	SHU Sebelum Pajak	Aktiva	ROA(%)
(1)	(2)	(3)	(4)	5=(3:4)x100%
1	Tenunkoe	43,000,000.00	394,030,000.00	10,91
2	Perempuan Indah Permai	28,820,000.00	265,990,000.00	10,83
3	MOOYUMBUK	45,330,000.00	238,930,000.00	18,97
4	Bina Mandiri	48,480,000.00	307,200,000.00	15,78
5	Tunas Mandiri	41,230,000.00	322,850,000.00	21,77
6	Nasari	32,220,000.00	300,250,000.00	10,73
7	Perempuan Perkasa Murisama	32,920,000.00	310,240,000.00	10,61
8	Roartha	52,400,000.00	297,580,000.00	17,60
9	Rajawali	31,200,000.00	325,330,000.00	9,59
10	Sola Gracia	45,000,000.00	324,250,000.00	13,87
	Rata-Rata	35,564,500.00	308,665,000.00	14,066

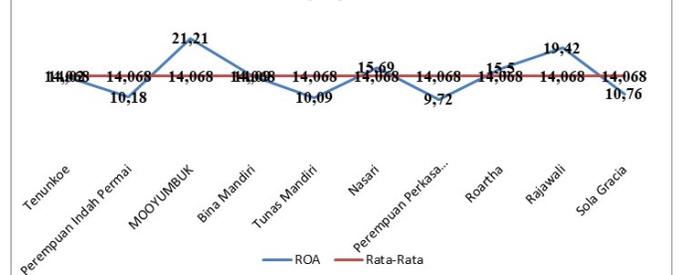
Sumber: Pengolahan Data Neraca Tahunan (2015)



Gambar 6 Grafik ROA pada KSU 2015

Berdasarkan Grafik 6 dapat diketahui laba dari Modal Usaha yang dihitung menggunakan ROA untuk 10 koperasi dengan rata-rata adalah 14,066%. Dari setiap 10 koperasi menghasilkan laba dengan rata-rata 14,066%. Ada beberapa koperasi yang menghasilkan laba diatas rata-rata dan ada pula yang menghasilkan laba dibawah rata-rata. Koperasi yang menghasilkan laba di atas rata-rata yaitu: Koperasi MOOYUMBUK dengan laba 18,97%, Koperasi Bina Mandiri dengan laba 15,78%, Koperasi Tunas Mandiri dengan laba 21,77%, dan Koperasi Roartha dengan laba 17,6%, Sedangkan koperasi yang menghasilkan laba dibawah rata-rata yaitu: Koperasi Tenunkoe dengan laba

**Analisis Data Modal Usaha Diukur Menggunakan ROA Pada KSU Kecamatan Oebobo**  
**Kota Kupang Tahun 2016**

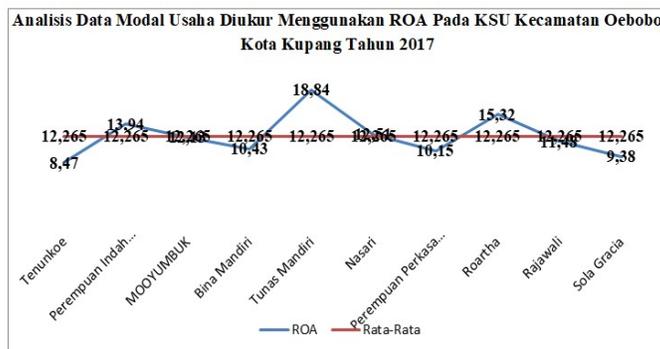


10,91%, Koperasi perempuan indah permai 10,83%, Koperasi Nasari dengan laba 10,73%, Koperasi perempuan Perkasa Murisama dengan laba 10,61, dan Koperasi rajawali dengan laba 9,69. Semakin kecil modal usaha yang dicapai maka semakin kecil pula profitabilitas atau laba. Dari grafik diatas dapat disimpulkan bahwa modal usaha terhadap laba dari 10 koperasi cenderung fluktuatif. Ada beberapa koperasi yang mengalami kenaikan namun adapula yang mengalami penurunan jadi modal usaha ini berpengaruh negative terhadap laba.

Gambar 7 Grafik ROA pada KSU 2016

Berdasarkan Grafik 7 dapat diketahui laba dari Modal Usaha yang dihitung menggunakan ROA untuk 10 koperasi dengan rata-rata adalah 14,068%. Dari setiap 10 koperasi menghasilkan laba dengan rata-rata 14,068%%, Ada beberapa koperasi yang mengasilkan laba diatas rata-rata dan ada pula yang menghasilkan laba dibawah rata-rata. Koperasi yang menghasilkan laba di atas rata-rata yaitu: Koperasi MOOYUMBUK dengan laba 21,21%, Koperasi Nasari dengan laba 15,69%, Koperasi Roartha dengan laba 15,5% dan Koperasi Rajawali dengan laba 19,42%. Sedangkan koperasi yang mengasilkan laba dibawah rata-rata yaitu:

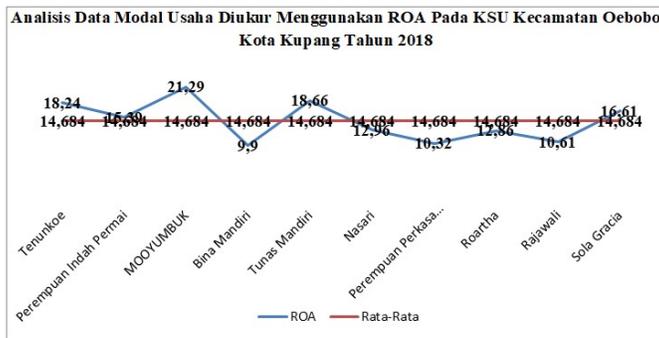
Koperasi Tenunkoe dengan laba 14,02%, Koperasi Perempuan Indah Permai dengan laba 10,18%, Koperasi Tunas Mandiri dengan laba 10,09% , Koperasi Perempuan Perkasa Murisama dengan laba 9,72%, dan Koperasi Sola Gracia dengan laba 10,76%.. Semakin kecil modal usaha yang dicapai maka semakin kecil pula profitabilitas atau laba. Dari grafik diatas dapat disimpulkan bahwa modal usaha terhadap laba dari 10 koperasi cenderung fluktuatif. Ada beberapa koperasi yang mengalami kenaikan namun adapula yang mengalami penurunan jadi modal usaha ini berpengaruh negative terhadap laba



Gambar 8 Grafik ROA pada KSU 2017

Berdasarkan Grafik 8 dapat diketahui laba dari Modal Usaha yang dihitung menggunakan ROA untuk 10 koperasi dengan rata-rata adalah 12,265%. Dari setiap 10 koperasi menghasilkan laba dengan rata-rata 12,265%, Ada beberapa koperasi yang mengasilkan laba diatas rata-rata dan ada pula yang menghasilkan laba dibawah rata-rata. Koperasi yang menghasilkan laba di atas rata-rata yaitu: Koperasi Perempuan Indah permai dengan laba 13,94%, Koperasi Tunas Mandiri dengan laba 18,84%, Koperasi Nasari dengan Laba 12,51%, dan Koperasi Roartha dengan laba 15,32%. Sedangkan koperasi yang mengasilkan laba dibawah

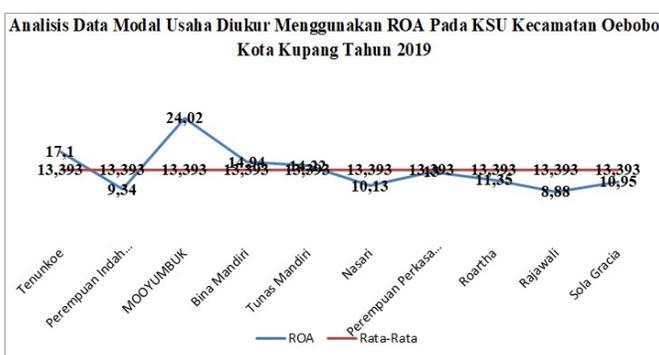
rata-rata yaitu: Koperasi Tenunkoe dengan laba 8,47%, Koperasi Bina Mandiri dengan laba 10,43%, Koperasi Perempuan Perkasa Murisama dengan laba 10,15%, Koperasi Rajawali dengan laba 11,48%, dan Koperasi Sola Gracia dengan laba 9,38%. Semakin kecil modal usaha yang dicapai maka semakin kecil pula profitabilitas atau laba. Dari grafik diatas dapat disimpulkan bahwa modal usaha terhadap laba dari 10 koperasi cenderung fluktuatif. Ada beberapa koperasi yang mengalami kenaikan namun adapula yang mengalami penurunan jadi modal usaha ini berpengaruh negative terhadap lab



Gambar 9 Grafik ROA pada KSU 2018

Berdasarkan Grafik 9 dapat diketahui laba dari Modal Usaha yang dihitung menggunakan ROA untuk 10 koperasi dengan rata-rata adalah 14,684%. Dari setiap 10 koperasi menghasilkan laba dengan rata-rata 14,684%, Ada beberapa koperasi yang menghasilkan laba diatas rata-rata dan ada pula yang menghasilkan laba dibawah rata-rata. Koperasi yang menghasilkan laba di atas rata-rata yaitu: Koperasi Tenunkoe dengan laba 18,24%, Perempuan Indah permai dengan laba 15,39%, Koperasi MOOYUMBUK dengan laba 21,29%, Koperasi Tunas Mandiri dengan laba 18,66%, dan Koperasi Sola Gracia dengan laba 16,61%. Sedangkan

koperasi yang menghasilkan laba dibawah rata-rata yaitu: Koperasi Bina Mandiri dengan laba 9,9%, Koperasi Nasari dengan laba 12,96%, Koperasi Perempuan Perkasa Murisama dengan laba 10,32%, Koperasi Roartha dengan laba 12,86%, dan Koperasi Rajawali 10,61%. Semakin kecil modal usaha yang dicapai maka semakin kecil pula profitabilitas atau laba. Dari grafik diatas dapat disimpulkan bahwa modal usaha terhadap laba dari 10 koperasi cenderung fluktuatif. Ada beberapa koperasi yang mengalami kenaikan namun adapula yang mengalami penurunan jadi modal usaha ini berpengaruh negative terhadap laba.



Gambar 10 Grafik ROA pada KSU 2019

Berdasarkan Grafik 10 dapat diketahui laba dari Modal Usaha yang dihitung menggunakan ROA untuk 10 koperasi dengan rata-rata adalah 13,393%. Dari setiap 10 koperasi menghasilkan laba

dengan rata-rata 13,393%, Ada beberapa koperasi yang menghasilkan laba diatas rata-rata dan ada pula yang menghasilkan laba dibawah rata-rata. Koperasi yang menghasilkan laba di atas rata-rata yaitu:

Koperasi Tenunkoe dengan laba 17,1%, Koperasi MOOYUMBUK dengan 24,02%, Koperasi Bina Mandiri dengan laba 14,94%, Koperasi Tunas Mandiri dengan laba 14,22%, Sedangkan koperasi yang menghasilkan laba dibawah rata-rata yaitu: Koperasi Nasari dengan laba 10,13%, Koperasi Roarta dengan laba 11,35%, Koperasi Rajawali dengan laba 8,88% dan Koperasi Sola Gracia dengan laba 10,95%.

### Simpulan dan Implikasi

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan pada Koperasi Serba Usaha di Kecamatan Oebobo Kota Kupang tahun 2015-2019, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Modal sendiri yang dihitung menggunakan *Return On Equity* (ROE) berpengaruh positif terhadap profitabilitas pada Koperasi Serba Usaha (KSU) di Kecamatan Oebobo Kota Kupang secara parsial;
2. Modal usaha yang dihitung menggunakan *Return On Assets* (ROA) berpengaruh negatif terhadap profitabilitas pada Koperasi Serba Usaha (KSU) di Kecamatan Oebobo Kota Kupang secara parsial.;dan
3. Modal sendiri (ROE) dan modal usaha (ROA) tidak ada berpengaruh secara bersama-sama terhadap profitabilitas secara simultan.

### Daftar Pustaka

- Algifari. 1999. *Analisis Regresi*, Yogyakarta: BPF.
- Amidipradja,Talman dan Wirasasmita,Rivai. 2005. *Neraca Koperasi*, Bandung: Pionir Jaya.
- Arikunto,Suharsimi. 1997. *Prosedur Penelitian*, Yogyakarta: Rineka Cipta. Bringham,E.F dan Joel,F.H. 2001. *Manajemen Keuangan*, Yogyakarta: BPF.

Semakin kecil modal usaha yang dicapai maka semakin kecil pula profitabilitas atau laba. Dari grafik diatas dapat disimpulkan bahwa modal usaha terhadap laba dari 10 koperasi cenderung fluktuatif. Ada beberapa koperasi yang mengalami kenaikan namun adapula yang mengalami penurunan jadi modal usaha ini berpengaruh negative terhadap laba

Ghozali, Imam. 2005. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Gilarso,T. 1993. *Pengelolaan Koperasi*, Yogyakarta: Kanisius. Gurajati,Damodar. 1995. *Ekonometrika Dasar*, Jakarta: Erlangga. Hadiwidjaja. 2001. *Modal Koperasi*, Bandung: CV. Pionir Jaya.

Horn,James,C. dan Jhon,M.,Wachowich. 1997 . *Prinsip –prinsip Manajemen Keuangan*. (Buku Satu: Alih Bahasa Heru Sutojo), Edisi Kesembilan, Jakarta: Salemba Empat.

Komarudin. 1997. *Analisa Manajemen Permodalan Modern*, Bandung: Alumni.

Lienenpun, Pieter. 2002. *Profitabilitas Ekuitas dan Beberapa Faktor yang Mempengaruhinya (Studi pada Beberapa KUD di Kota Ambon)*, *Journal of Accounting Research*, Vo. 5, No. 2 . Universitas Kristen Indonesia Maluku.

Mukholifah, Umi. 2005. *Pengaruh Modal Pinjaman Terhadap*

- Rentabilitas Pada KPRI Bhakti Praja Propinsi Jawa Tengah*, Semarang: UNNES
- Partadiredja, Ace. 1995. *Manajemen Koperasi*, Cetakan Keempat, Jakarta: Bhratara..
- Sulaiman, Wahid. 2004. *Analisis Regresi Menggunakan SPSS*, Yogyakarta: Andi Offset.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 tahun 1992, tentang *Perkoperasian*, Cetakan Pertama, Semarang: Aneka Ilmu